BAB V
SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Desain Model Pembelajaran Mendalam Berbasis Spiritualitas Islam

Model pembelajaran mendalam berbasis spiritualitas Islam merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan secara sistematis dimensi intelektual, emosional, dan spiritualitas ke dalam konsep yang holistik yaitu Iman, Islam, dan Ihsan (IESQ) dijalankan dengan prinsip pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), dioperasionalkan melalui strategi belajar yang penuh kesadaran (*mindful learning*), dan perasaan senang dan terlibat secara emosional positif (*joyful learning*). Siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga dapat menghayati dan menginternalisasi nilai-nilai spiritualitas dalam pengalaman belajarnya.

2. Implementasi Pembelajaran Mendalam Dalam Pembalajaran PAI

Implementasi model pembelajaran mendalam berbasis spiritualitas Islam dalam PAI di SMK Kesehatan menggunakan strategi *Project-Based Learning* (PJBL) dan *role play* yang dirancang sebagai proses yang kontekstual, partisipatif, dan transformatif untuk mengembangkan pemahaman konseptual dan internalisasi nilai-nilai religius siswa. Kegiatan diawali dengan pemberian pemahaman dasar mengenai konsep kemudian melakukan *role play* dari materi yang sudah dipelajari. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya mengonstruksi pengetahuan secara kognitif, tetapi juga menghayati makna peran sosial dan spiritualitas secara langsung. Pendekatan PJBL diimplementasikan melalui penugasan proyek yang menuntut siswa untuk mendeskripsikan pengetahuan secara komprehensif, mengdidentifikasi masalah, merencakan penyelesaian maslah. PJBL mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi secara mendalam, sehingga menghasilkan produk pembelajaran yang autentik dan bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing

proses berpikir kritis, pengambilan keputusan, serta refleksi nilai yang muncul selama kegiatan berlangsung.

3. **Pengaruh Model Pembelajaran Mendalam terhadap Kompetensi Akademik dan Karakter Religius**

Pengaruh model pembelajaran mendalam berbasis spiritual Islam secara simultan berpengaruh sangat terhadap kompetensi akademik dan karakter religius siswa sebesar 36,2% dan tergolong efek besar. Sedangkan secara parsial, pengaruh model pembelajaran mendalam berbasis spiritual Islam terhadap kompetensi sebasar 18,9%) dan terhadap karakter religius sebesar 35,7%. Artinya, model pembelajaran mendalam lebih efektif dalam membentuk karakter religius dibandingkan kompetensi akademik. Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi nilai spiritual Islam dalam pembelajaran mendalam lebih optimal untuk mengembangkan dimensi afektif dan moral siswa, terutama di lingkungan pendidikan vokasional kesehatan. Di samping itu, berdasarkan analisis kualitatif menggunakan fitur *Group Query* pada NVivo memperlihatkan terdapat pola hubungan antara dua indikator kompetensi akademik di ranah kognitif, afektif, dan psikomotor serta indikator karakter religius pada nilai-nilai spiritualitas Islam seperti Iman, Ihsan, dan Akhlak mulia. Hasil analisis *Group Query* tidak hanya menunjukkan frekuensi kemunculan tema, tetapi juga hubungan konseptual yang saling menguatkan antara varibel kompetensi akademik dan karakter religius siswa .

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

B. Rekomomendasi

1. **Bagi Guru PAI**

Guru dapat menerapkan pendekatan Pembelajaran mendalam berbasis spiritualitas Islam secara konsisten, dengan mengintegrasikan nilai-nilai keimanan, keislaman, dan keihsanan ke dalam seluruh proses pembelajaran. Guru dapat mengembangkan keterampilan reflektif dan dialogis untuk membimbing siswa menemukan makna spiritualitas dari setiap materi yang dipelajari.

2. **Bagi Siswa**

   Siswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi berpikir kritis dan mendalam, serta membangun kesadaran religius melalui penguatan akhlak, keteladanan, dan internalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa perlu membiasakan diri menggunakan berbagai sumber belajar digital, memperluas wawasan akademik, dan meningkatkan kedisiplinan belajar untuk meningkatkan kompetensi akademik dan karakter religius dapat berkembang secara seimbang dan berkelanjutan. Siswa akan memperoleh manfaat secara optimal dari penerapan model pembelajaran mendalam.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk mengembangkan model pembelajaran mendalam pada konteks satuan Pendidikan lain, seperti sekolah menengah umum, pesantren, atau perguruan tinggi vokasi. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur aspek afektif dan psikomotorik dari karakter religius siswa .

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON